

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring dengan kemajuan teknologi di Indonesia dan lapangan pekerjaan yang sedikit maka biaya hidup seseorang adalah masalah terbesar yang sedang di hadapi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini mendorong seseorang untuk mengubah hidupnya dengan cara menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) bagi mereka itu adalah jalan terbaik untuk mendapatkan penghasilan yang banyak dibandingkan dengan hanya bekerja di negara sendiri. istilah tenaga kerja Indonesia (TKI) adalah sebutan untuk warga negara Indonesia yang bekerja di beberapa negara tetangga dalam jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Tenaga kerja Indonesia sering di sebut dengan pahlawan devisa karena dalam setahun bisa menghasilkan devisa 60 triliyun rupiah hal ini yang mendorong Indonesia terus mengeksplor tenaga kerja untuk di kirim ke beberapa negara. Menurut M. jumhur hidayat kepala badan nasional penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia (BNP2TKI) Di Indonesia sendiri tenaga kerja yang bekerja diluar negeri setidaknya berjumlah 6,5 juta yang tersebar di 142 negara. di sisi lain Hal tersebut tentunya menjadikan hubungan suami istri tidak harmonis karena intensitas untuk bertemu sangat sedikit atau hampir tidak bertemu dalam kurun waktu tertentu yang pastinya membuat seorang istri memaknai kebermaknaan hidup tanpa suami menjadi berbeda.

Dalam beberapa kasus yang di peroleh dari wawancara awal tidak jarang seorang istri ingin melakukan selingkuh dengan orang lain yang lebih bisa memberikan waktu luang untuk sekedar bercerita. Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua tahun 1991 selingkuh adalah tidak berterus terang, tidak jujur, dan suka menyembunyikan sesuatu dari pasangannya hal ini didukung Dalam sebuah riset yang dilakukan psikolog drigotas SM dan koleganya pada tahun 1999, selingkuh di sebut sebagai *dating infidelity* istilah ini mengacu pada adanya perasan bahwa pasangan telah melanggar norma dalam suatu hubungan yang berkaitan dengan interaksi terhadap orang lain. alasan istri ingin melakukan tindakan selingkuh karena di tinggal suaminya bekerja sebagai TKI adalah:

1. Rasa frustrasi seksual

jika seorang perempuan frustrasi secara seksual, pasti akan menuntun mereka untuk selingkuh. Seks memang memainkan peran utama dalam sebuah hubungan pernikahan.

2. Kekhawatiran keuangan

Manusia tentunya memiliki sifat selalu merasa kurang dalam hal apapun. Hal itu mendorong seorang istri untuk melakukan tindakan selingkuh apabila seorang suami tidak memberikan nafkah batiniah dan lahiriah yang cukup.

Fenomena lain yang menjadi strategi seorang istri yang di tinggal suami menjadi TKI adalah dengan melakukan pekerjaan misalnya dengan bekerja sebagai asisten rumah tangga, buruh pabrik, membuka toko di depan rumah dan

beberapa pekerjaan yang lain. Menurut kamus besar Indonesia pekerjaan ialah sekumpulan kedudukan (posisi) yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya

Dari wawancara pertama yang saya lakukan terdapat faktor utama yang mempengaruhi suami bekerja sebagai TKI yakni sebagai berikut:

“yo nggak aku wes ngerti lek bojoku iku keluargane gak mampu. faktor utama yo karna masalah perekonomian dek”.

(L.W1.P9a.T14)

(Ya tidak aku sudah tahu kalau suamiku itu dari keluarga tidak mampu. Faktor utama ya karena masalah).

Seorang istri yang di tinggal suaminya bekerja sebagai TKI akan membentuk makna hidup yang berbeda di bandingkan seorang istri yang setiap saat bisa bertemu dengan suaminya misalnya seorang istri akan lebih putus asa dalam menghadapi hidup karena kurangnya pemberian motivasi dari orang terdekat yakni seorang suami. Mengembangkan kehidupan bermakna pada hakikatnya sama dengan perjuangan hidup yakni meningkatkan kondisi kehidupan yang kurang baik menjadi lebih baik, dalam hal ini mengubah kondisi hidup dan penghayatan tak bermakna menjadi bermakna. Upaya ini memerlukan niat dan komitmen yang kuat serta pemahaman mendalam tentang potensi manusia, makna hidup dan penguasaan sistem dan metodenya, serta kesediaan untuk menghadapi berbagai kendala dan hambatan dalam melaksanakannya. Tentu saja usaha ini

membutuhkan dukungan dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Menurut teori logoterapi kerangka pikir pengembangan hidup bermakna pada dasarnya sebagai berikut: hasrat untuk hidup bermakna (*The Will to meaning*) sebagai motivasi utama setiap manusia perlu dipenuhi dengan lebih dahulu menetapkan makna hidup (*The meaning of life*) yang akan dikembangkan serta memiliki Citra diri ideal sebagai pribadi bermakna yang unik dan khas (*proper self image*) yang ingin di raih. Bila hal ini berhasil di penuhi melalui kegiatan-kegiatan yang terarah di harapkan akan berkembang hidup yang bermakna (*The meaningful life*) dengan kebahagiaan (*happiness*) sebagai hasil sampingannya (H.D. Bastaman. 2007 hal 45).

Hidup bermakna adalah corak kehidupan yang menyenangkan, penuh semangat, dan gairah hidup serta jauh dari rasa cemas dan hampa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi sebagai akibat terpenuhinya nilai-nilai dan tujuan hidup yang positif dan benar-benar di dambakan. Kehidupan bermakna di tandai dengan hubungan antar pribadi yang saling menghormati dan saling menyayangi, kegiatan-kegiatan yang disukai dan menghasilkan karya-karya bermanfaat, serta kemampuan mengatasi berbagai kendala dan menganggap kendala itu bukan sebagai masalah melainkan sebagai tantangan dan peluang. Pribadi dengan kehidupan bermakna memiliki tujuan hidup yang jelas sebagai pedoman dan arahan kegiatan-kegiatan yang semuanya dilandasi dengan rasa keimanan yang baik. Ia pun memiliki rasa humor yang baik yaitu mampu melihat secara humoristis pengalaman-pengalaman sendiri termasuk pengalaman

hidupnya yang tragis. Selain itu, secara sadar berusaha meningkatkan cara berpikir dan bertindak positif serta secara optimal mengembangkan potensi diri (fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual) untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan meraih Citra diri yang di idam-idamkan. Dan semuanya tidak sempurna tanpa di landasi doa dan ibadah dengan niat yang suci. Dari gambaran ini dapat di katakan bahwa hidup yang bermakna adalah gerbang menuju kebahagiaan.

Hidup merupakan sebuah misteri dan penuh dengan rahasia, tidak seorang pun manusia mengetahui seperti apa kehidupan kelak yang akan mereka jalani. Manusia memiliki keterbatasan dalam memahami makna hidup.

Sejauh ini kita sudah melihat bahwa makna hidup akan selalu berubah tetapi tidak pernah hilang. Menurut logoterapi ada tiga cara yang bisa di tempuh manusia untuk menemukan makna hidup yakni dengan melakukan pekerjaan atau perbuatan, dengan mengalami sesuatu atau melalui seseorang dan melalui cara kita menyikapi penderitaan yang tidak bisa di hindari.

B. BATASAN MASALAH

Batasan masalah digunakan untuk menetapkan batasan-batasan penelitian dengan jelas serta agar dapat menghindari penyimpangan pada saat pelaksanaan penelitian. Sehingga peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian mengenai kebermaknaan hidup istri yang di tinggal suami sebagai TKI (studi kasus di desa ngalik Kec. Palang kab. tuban), diantaranya: makna hidup dapat di tafsirkan sebagai suatu proses yang dapat membuat seseorang merasakan hadirnya sebuah

perubahan dalam dirinya, dan perubahan itu sangat mengesankan. Setidaknya makna itu dapat memunculkan perasaan bangga, bahagia sebagai bentuk penegasan bahwa dirinya berkembang ke arah yang lebih baik karena memperoleh sesuatu.

Dari pemaparan diatas peneliti akan membatasi penelitian agar tidak terjadi kerancuan dan penelitian ini terfokus pada variabel yang diteliti, yakni peneliti akan meneliti kebermaknaan hidup istri yang di tinggal suami sebagai TKI.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dinamika kebermaknaan hidup istri yang di tinggal suami sebagai TKI di desa ngaglik Kec. Palang kab. Tuban?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pernyataan penelitian yang sudah di jelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana dinamika kebermaknaan hidup bagi istri yang di tinggal suami sebagai TKI di desa ngaglik Kec. Palang kab. Tuban

E. MANFAAT TEORITIS

Di harapkan penelitian ini secara teoritis yaitu dapat menambah hasil-hasil penelitian tentang kebermaknaan hidup bagi istri yang di tinggal suami sebagai TKI di desa ngaglik Kec. Palang kab. Tuban yang kemudian akan memperkaya teori tentang kebermaknaan hidup.

F. MANFAAT PRAKTIS

Penelitian ini di harapkan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kebermaknaan hidup bagi seorang istri yang di tinggal suami sebagai TKI di desa ngaglik Kec. Palang kab. Tuban.